

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

#### 1.1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kemajuan teknologi dan Industri di Indonesia sedang berkembang pesat. Ini dilihat dari banyak sekali munculnya berbagai produk *gadget* dan juga bermunculan perusahaan waralaba dimana-mana. Perusahaan-perusahaan bersaing dengan ketat dalam memperoleh laba yang maksimal. Hal ini umum karena munculnya hal tersebut untuk meningkatkan transaksi ekonomi di Indonesia.

Namun dalam konteks pembangunan saat ini, keberhasilan sebuah perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnis semata, melainkan juga dilihat dari sejauhmana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Dari aspek ekonomi, perusahaan berorientasi untuk memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin, sedangkan dari aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung ke masyarakat dengan kegiatan-kegiatan sosial.

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan *resiprokal* (timbal balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan satu sama lain. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting tersebut harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam bisnis apapun, prioritas utama adalah keberlanjutan usaha. Sedangkan keberlanjutan usaha tanpa ditopang kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial, berpotensi menimbulkan kendala-kendala baik berbentuk *laten* (tersembunyi)

maupun *manifes* (terbuka) yang tentunya akan menghambat pencapaian keuntungan perusahaan (Rahmatullah dan Kurniati : 2011, 1).

Deskripsi aspek sosial tersebut dalam perusahaan sering kita kenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR menurut *International Finance Corporation* adalah Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan. Ini merupakan parameter untuk mengetahui apakah ada dampak positif atau negatif dari kehadiran perusahaan sebagai komunitas baru terhadap komunitas lokal (masyarakat setempat) (Rahmatullah dan Kurniati : 2011, 4).

Pada bulan September 2004 tim *International Organization for Standardization* (ISO) sebagai induk dari organisasi standar internasional mengundang berbagai pihak untuk melahirkan panduan (*guedelines*) dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO 26000 ini sifatnya hanya panduan saja dan bukan pemenuhan terhadap persyaratan (*requirements*) karena memang tidak dirancang sebagai standar sistem manajemen dan tidak digunakan sebagai standar sertifikasi (Wibisono: 2007, 38). CSR itu sendiri merupakan konsep yang mempunyai banyak definisi, salah satunya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini bisa dimaklumi karena CSR adalah sebuah konsep yang berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi. Walaupun demikian inti dari konsep ini adalah keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis dan aspek sosial serta lingkungan. Selain itu pelaporan non keuangan secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK No. 1 menyatakan tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri di mana lingkungan hidup memegang peranan penting. Untuk itu sudah selayaknya perusahaan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat.

Pentingnya aspek sosial ini tidak hanya dituntut untuk beberapa perusahaan saja namun untuk setiap perseroan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam **Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007** tentang Perseroan terbatas. Dalam **Pasal 74 UU ayat 1 PT** tersebut menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pelaksanaan CSR oleh setiap perusahaan ini berpotensi menunjang profit perusahaan tersebut, karena jika perusahaan dikenal baik oleh lingkungan masyarakat maka masyarakat akan membantu menyukseskan perusahaan tersebut secara tidak langsung yaitu dengan berkomunikasi dari mulut ke mulut tentang kebaikan perusahaan tersebut. Walaupun cara ini mungkin akan berlangsung lambat namun sangat efektif. Namun sebaliknya jika perusahaan dikenal buruk dalam aspek sosialnya oleh lingkungan masyarakat maka perusahaan akan menimbulkan banyak potensi kerawanan yang akan mengancam perusahaan yang bersangkutan.

Sesuai dengan hukum alam, pendapatan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas akan berkelanjutan bila daya dukung alam tersebut dipelihara. Jika daya dukung lingkungan tersebut rusak, pendapatan masyarakat sekitar akan menurun dan mereka akan menganggap perusahaan sebagai penyebabnya.

Ada satu pesan yang disampaikan oleh lumpur panas Lapindo Brantas Inc., di Sidoarjo, Jawa Timur. Betapa kuatnya hukum keseimbangan lingkungan dalam mengatur nasib kita. Bila keseimbangan itu dirusak, alam akan bereaksi membuat keseimbangan baru yang mengejutkan. Rusaknya lingkungan membuat hancurnya perusahaan yang mencoba menguasai lingkungan tersebut melalui rekayasa yang sudah melewati batas.

Lokasi Lapindo Brantas adalah bekas tambang minyak yang ditinggalkan karena dianggap tidak ekonomis lagi. Lokasi ini kemudian menjadi pemukiman penduduk yang cukup padat. Usaha untuk mendapatkan gas bumi dari “sisa” tambang tersebut, pastilah mengandung biaya tak terduga. Lumpur Lapindo menjadi contoh nyata, bagaimana rusaknya sistem lingkungan oleh perilaku manusia yang kelewat

batas. Akibatnya, berbagai fasilitas umum menjadi korban amukan lumpur panas, mulai dari perumahan warga, pabrik, jalan raya, jalan tol, jalan kereta api, sampai jalan layang. Tentu saja semua akibat itu harus ditanggung secara bersama-sama, bukan hanya oleh Lapindo Brantas.

Kemudian pada 22 Februari 2006, di tempat lain, sekitar 500 warga Kampung Kali Kabur dan Banti, distrik Tembapura menutup ruas jalan dan pemukiman karyawan PT Freeport Indonesia ke lokasi pengolahan dan penambangan Grasberg. Akibatnya, PT Freeport Indonesia menutup sementara kegiatan kantornya dan menghentikan produksi.

Kerusakan lingkungan yang sangat tragis terjadi pula pada lokasi penambangan timah inkonvensional di bibir pantai Pulau Bangka, Belitung, dengan terjadinya pencemaran air permukaan laut dan perairan umum, lahan menjadi tandus, kolong-kolong tidak terawat, terjadi abrasi pantai, dan kerusakan cagar alam. Diperkirakan perlu waktu setidaknya 150 tahun untuk pemulihannya (Kompas, 14 Oktober 2006). Lebih tragis lagi, kerusakan tersebut tidak ada pertanggungjawabannya, karena kegiatan penambangan dilakukan oleh penambangan rakyat tak berizin (PETI) yang mengejar setoran kepada PT Timah Tbk., yang sebelumnya menguasai kegiatan penambangan dan perdagangan timah tersebut.

Pengakomodasian unsur tanggungjawab sosial pada sektor pertambangan di Indonesia belum dijalankan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik dan masalah pada industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada manajemen perusahaan.

Oleh sebab permasalahan diatas, peneliti memilih perusahaan pertambangan untuk diteliti. Dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan meneliti selama periode 2010-2012.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul :

***Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)***

**1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini berangkat dari realita bahwa tanggung jawab Sosial Perusahaan atau CSR secara tidak langsung sangat berpotensi dalam keberlanjutan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, masalah pokok penelitian (MPP)-nya dapat dirumuskan sebagai berikut :

***“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan, pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?”***

**1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan perumusan MPP diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat di spesifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana Nilai Profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Berapa besar pengaruh pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

**1.2. Kerangka Teori**

**1.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Berikut penjelasannya :

1. Variabel Bebas atau Variabel Penyebab (*Independent Variables*)  
Yaitu variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Variabel Terikat atau Variabel Tergantung (*Dependent Variables*)  
Yaitu faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.2.2. Uraian Konseptual tentang Variabel**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) bermakna bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya yang berdampak pada masyarakat, komunitas mereka dan lingkungan (Lako : 2011, 89). CSR tidak hanya terbatas pada tanggung jawab yang bersifat reaktif, yaitu bertanggung jawab karena perusahaan telah menimbulkan dampak-dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga harus bertanggung jawab secara proaktif yaitu perusahaan merumuskan program-program dan upaya-upaya berkesinambungan untuk mencegah potensi dampak negatif atau risiko aktivitas ekonomi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan menjadi *stakeholder*-nya. Tanggung jawab tersebut juga mencakup penyajian dan pengungkapan informasi CSR secara jujur, transparan, kredibel, dan akuntabel kepada para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan.

Karena itu, dampak negatif dari aktivitas bisnis yang merugikan masyarakat dan lingkungan harus diakui dan diungkapkan dalam pelaporan perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan ini dapat menunjukkan besarnya profit yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

### **1.2.3. Hipotesis Penelitian**

Pelaksanaan CSR dalam suatu perusahaan banyak sudah diketahui banyak dampak positifnya. Banyak penelitian yang telah mengungkapkan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Dan juga secara tidak langsung perusahaan tersebut akan mendapatkan *image* atau citra yang baik di mata lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H<sub>o</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan

H<sub>a</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian terhadap tanggung jawab sosial ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Nilai Profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan peneliti mengenai peran tanggungjawab sosial atau CSR dalam meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Juga menjadi sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa studi di STIE Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi instansi pemerintahan agar semakin meningkatkan kualitas CSR demi keberlanjutan setiap perusahaan di Indonesia

3. Bagi Perusahaan Perseroan

Sebagai bentuk kontribusi dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat secara langsung sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

4. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai informasi bagi Masyarakat Umum bahwa pelaksanaan program CSR ini ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

5. Bagi Pengembangan Keilmuan

Sebagai sumbangan dan kontribusi pada pengembangan akuntansi keuangan, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.